

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Survei ini akan melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang mencakup indikator-indikator kunci Meta-Emosi. Pendekatan kuantitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur profil Meta-Emosi pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2020-2023, Fakultas Ilmu Pendidikan UPI secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang kuantitatif dan obyektif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagaimana gambaran profil meta-emosi pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2020-2023, Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk menyajikan temuan yang dapat diukur dan diuji secara statistik, yang dapat memberikan dasar empiris untuk pembaharuan dalam pemahaman dan pengelolaan Meta-Emosi pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan konsep Meta-Emosi pada mahasiswa.

3.2. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiono, 2014). Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain survei kuantitatif. Metode survei dilakukan dengan mengadakan survei ke sampel atau ke seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2017). Desain survei *cross-sectional* dipilih karena pengumpulan data dilakukan pada satu waktu, tidak berkelanjutan. Survei akan dilakukan melalui penggunaan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2020-2023, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan

Indonesia. Kuesioner dirancang untuk menggambarkan profil Meta-Emosi mahasiswa.

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, angkatan 2020-2023. Populasi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di antaranya:

- 3.3.1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marliani et al., (2020); Paula & Miftakhul, (2021); Julika & Setiyawati (2019), mahasiswa yang memiliki kesadaran dan pengelolaan emosi yang kurang baik cenderung mengalami stress, kemunduran akademik, dan berbagai masalah lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.
- 3.3.2. Belum adanya penelitian mengenai meta-emosi pada mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2020-2023, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3.3.3. Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2020-2023 merupakan individu yang berada pada rentang fase perkembangan dewasa awal, yaitu berusia lebih dari 18 tahun.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Bimbingan dan Konseling angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023, Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

No	Angkatan	Jumlah mahasiswa
1	2020	80
2	2021	94
3	2022	96
4	2023	121

Jumlah	391
--------	-----

Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dan setiap individu dari populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah sampel penelitian ditentukan dari tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2020), dengan tingkat kesalahan 5%, maka untuk jumlah populasi 391 diperlukan sampel 197 mahasiswa.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner, instrumen disusun dan dimodifikasi berdasarkan aspek dan indikator meta-emosi yang diungkapkan Gottman et al., (1997). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah profil meta-emosi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Dalam memperoleh data tersebut, maka diperlukan instrumen meta-emosi.

3.5.1. Definisi konseptual meta-emosi

Teori meta-emosi merujuk dari hasil kajian Gottman Katz, dan Houven (1997) merupakan seperangkat emosi dan pemahaman yang terorganisir dan terstruktur mengenai emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Meta-emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi. Dengan kata lain, meta-emosi juga dapat diartikan sebagai cara kita untuk mengenali perasaan, baik perasaan diri sendiri maupun orang lain dan bagaimana cara untuk merespon suatu perasaan tersebut. Aspek meta-emosi ada dua, aspek pertama kesadaran emosi (*emotion awareness*) dan aspek kedua pembinaan emosi (*emotion coaching*).

3.5.2. Definisi operasional meta-emosi

Meta-emosi dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020-2023 untuk dapat menyadari dan membina emosinya secara positif. Meta-emosi memiliki dua aspek yaitu kesadaran emosi (*emotion*

awareness) dan pembinaan emosi (*emotion coaching*). Aspek-aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 3.5.2.1. Kesadaran emosi (*Emotion awareness*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengevaluasi perasaan mereka sendiri.
- 3.5.2.2. Pembinaan emosi (*Emotion coaching*), yang merujuk pada kemampuan untuk mengelola emosi diri, dan membimbing emosi baik diri sendiri maupun orang lain.

3.5.3. Kisi-kisi instrument

Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran force-choice. Force-choice adalah pengukuran yang mengharuskan partisipan memilih satu pernyataan dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Metode ini akan menyajikan dua stimulus pada setiap butir untuk dapat dipilih paling sesuai dengan keadaan partisipan.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Meta-Emosi

Aspek	Indikator	Kondisi	No. Item
Kesadaran emosi (<i>Emotion awareness</i>)	Mengenali emosi diri	Ketika cemas menjelang ujian	1
		Jika saya marah tanpa alasan yang jelas	3
		Ketika saya memperhatikan seseorang	4
	Memahami emosi diri	Ketika stress terhadap tugas akademik	7
		Ketika saya sedih karena mengalami kegagalan yang berarti	8

		Ketika saya mengalami ketidakstabilan emosi	11
	Mengevaluasi emosi diri	Setelah meluapkan kemarahan kepada orang lain	12
		Setelah mengkomunikasikan kemarahan kepada orang lain	16
Pembinaan emosi (<i>Emotion coaching</i>)	Mengelola emosi diri	Ketika saya memendam kemarahan	2
		Ketika orang tua memarahi saya	5
		Jika saya melakukan kesalahan saat presentasi	6
		Jika saya melakukan kesalahan yang memalukan	17
	Membimbing emosi diri	Ketika saya menemukan topik bacaan yang menarik	10
		Ketika saya <i>insecure</i> dalam kemampuan <i>public speaking</i>	9
		Ketika saya sedih	13
		Ketika saya jatuh cinta terhadap seseorang	14
	Membimbing emosi orang lain	Saat teman bercerita peristiwa yang membuat sedih	15
		Ketika seseorang di sekitar saya merasa sedih karena mengalami kesulitan	18

3.5.4. Uji keterbacaan instrument

Pada penelitian ini dilakukan uji keterbacaan untuk mengetahui dan memastikan isi dan redaksi instrumen dapat dipahami oleh partisipan penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada 4 orang partisipan yang memenuhi syarat, yaitu mahasiswa, berada pada rentang fase perkembangan dewasa, di program studi bimbingan dan konseling. Mahasiswa-mahasiswa tersebut diminta untuk membaca dan memahami instrument, apabila terdapat kata, kondisi, atau kalimat yang tidak dapat dipahami oleh partisipan, maka partisipan melaporkannya pada peneliti. Berdasarkan uji keterbacaan instrument yang telah dilakukan, seluruh item yang berjumlah 18 dinyatakan dapat dipahami, sehingga item-item tersebut dapat digunakan.

3.5.5. Uji validitas instrument

Untuk menguji tingkat kevalidan instrument pada penelitian ini maka dilakukan uji validitas. Instrumen meta-emosi yang berisi 18 item pada penelitian ini di uji validitasnya dengan menggunakan *rasch model* dengan program winstep versi 3.75. Dilakukan pengujian pada aspek: *undimentionalitas*; analisis butir kesukaran dengan tingkat kesukaran butir item, tingkat kesesuaian butir item, dan deteksi item bias; serta dilakukan *rating scale*.

3.5.5.1. Undimensionalitas

Uji undimensionalitas pada instrument bertujuan untuk mengukur apakah instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam penelitian ini instrumen meta-emosi diuji aspek undimensionalitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengungkapkan variabel meta-emosi. Undimensionalitas memperhatikan nilai *raw variance explained by measures* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Apabila *raw variance explained by measures* $\geq 20\%$ dengan catatan kriteria umum penafsirannya, yaitu termasuk kategori cukup apabila 20-40%, kategori bagus apabila 40-60%, dan termasuk kategori bagus sekali jika di atas 60%, serta apabila *unexplained variance in 1st to 5th contrast of residual* masing-masing adalah kurang dari 15%. Pengujian

unidimensionalitas dilakukan menggunakan hasil olah data pada iterasi kedua sebanyak 139 responden dengan 18 item. Secara rinci nilai unidimensionalitas disajikan pada tabel..

Tabel 3. 3
Undimensionalitas

TABLE OF STANDARDIZED RESIDUAL VARIANCE (IN EIGENVALUE UNITS)

Pengukuran	Empirik		Model
	Eigenvalue	Observed	Expected
Total raw variance in observations	33,5199	100,00%	100,00%
Raw variance explained by measures	15,5199	46,30%	46,80%
Raw variance explained by persons	4,5974	13,70%	13,90%
Raw Variance explained by items	10,9225	32,60%	32,90%
Raw unexplained variance (total)	18	53,70%	100,00% 53,20%
Unexplned variance in 1st contrast	2,2283	6,60%	12,40%
Unexplned variance in 2nd contrast	1,7183	5,10%	9,50%
Unexplned variance in 3rd contrast	1,6486	4,90%	9,20%
Unexplned variance in 4th contrast	1,46	4,40%	8,10%
Unexplned variance in 5th contrast	1,3921	4,20%	7,70%

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Raw variance explained by measures sebesar 46.3% termasuk dalam kategori cukup. Nilai tersebut menunjukkan konstruk instrumen yang dibuat cukup untuk mengukur dimensi yang seharusnya diukur. Diketahui nilai Raw unexplained variance in 1st to 5th contrast secara berurutan sebesar 6,60%, 5,10%, 4,90%, 4,40%, dan 4,20%. Nilai tersebut menunjukkan seluruh nilai kurang dari 15% yang berarti tingkat independensi item dalam instrumen berada dalam kategori baik/sesuai. Dengan demikian, konstruk instrumen yang digunakan dapat mengukur satu variabel yaitu meta-emosi.

3.5.5.2. Tingkat Kesukaran Butir Item

Tabel 3. 4
Tingkat kesukaran butir item

ITEM	TOTAL	JMLE	Kategori	MODEL
	SCORE	MEASURE		S.E.
P14	28	3,36	Sangat Sukar	0,24
P11	42	2,67	Sangat Sukar	0,21
P16	48	2,42	Sangat Sukar	0,2
P2	49	2,38	Sangat Sukar	0,2
P3	58	2,02	Sukar	0,2
P6	61	1,91	Sukar	0,19
P9	78	1,28	Sukar	0,19
P4	100	0,41	Sukar	0,21
P13	111	-0,11	Mudah	0,23
P10	124	-0,98	Mudah	0,29
P1	124	-0,98	Mudah	0,29
P5	125	-1,07	Mudah	0,3
P7	125	-1,07	Mudah	0,3
P8	126	-1,16	Mudah	0,31
P15	127	-1,26	Mudah	0,32
P12	135	-2,54	Sangat Mudah	0,52
P17	137	-3,28	Sangat Mudah	0,72
P18	138	-4,00	Sangat Mudah	1,01
MEAN	96,4	0		0,33
P.SD	37,5	2,11		0,21

Hasil iterasi taraf kesukaran item ditelaah dengan aplikasi Winstep dari tabel 13. *Item measure order*, menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 2.11. Nilai ini, ketika dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit, memungkinkan pengelompokan taraf kesukaran item ke dalam empat kategori, yaitu sangat sukar (lebih besar dari +1 SD), sukar (0,0 logit hingga +1 SD), mudah (0.0 logit hingga -1 SD), dan sangat mudah (kurang dari -1 SD). Dengan demikian, batas nilai untuk kategori sangat sukar ditetapkan lebih dari 2.11, sukar dari 0,00 hingga 2.11, mudah dari -2.11 hingga kurang dari 0.0, dan sangat mudah kurang dari -2.11. Dari tabel diatas maka tingkat kesukaran item yang termasuk kategori sangat mudah ada 3 yaitu, item 18, 17, dan 12. Item kategori mudah ada 7 yaitu, 15, 8, 7, 5, 1, 10, dan 13. Item dengan kategori sukar ada 4 yaitu, 4, 9, 6, dan 3. Dan item yang termasuk dalam kategori sangat sukar ada 4 item yaitu, 2, 16, 11 dan 14.

3.5.5.3. Analisis Validitas

Analisis validitas juga dilukan dengan uji tingkat kesesuaian butir item menginterpretasikan butir item berfungsi normal untuk mengukur meta-emosi, sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada diri individu terhadap butir item yang dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan winstep pada tabel 10.1 yaitu item fit order. Analisis item fir order untuk mengidentifikasi responden yang tidak sesuai (misfit). Analisis menggunakan Output Table 10 Item Fit Order dengan memperhatikan nilai *Outfit Mean Square* (Outfit MNSQ), *Outfit Z-Standard* (Outfit ZSTD), dan *Point Measure Correlation* (Pt. Measure Corr.) dengan kriteria kesesuaian item yaitu: 1) Nilai Outfit MNSQ 0.5 dan lebih kecil dari 1.5 ($0.5 \leq X \leq 1.5$), dengan nilai mendekati 1 semakin bagus; 2) Nilai Outfit ZSTD lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ($-2 \leq X \leq 2$), dengan nilai mendekati 0 semakin bagus; dan 3) Nilai Pt. Measure Corr. lebih dari 0.4 dan kurang dari 0.85 ($0.4 \leq X \leq 0.85$) (Boone et al., 2014). Item dikatakan fit apabila memenuhi minimal satu dari tiga kriteria kesesuaian (Sumintono & Widhiarso, 2014a)

Tabel 3. 5
Tabel Analisis Validitas

ITEM	OUTFIT		PTMEASURE
	MNSQ	ZSTD	CORR
P14	1,14	0,6	0,33
P11	1,04	0,3	0,43
P16	1,12	0,8	0,39
P2	1,34	2,04	0,33
P3	0,85	-1,1	0,54
P6	1,1	0,78	0,43
P9	0,77	-1,79	0,55
P4	1,17	0,87	0,33
P13	0,84	-0,53	0,39
P1	0,58	-0,98	0,43
P10	0,77	-0,41	0,37
P5	0,72	-0,51	0,35
P7	0,55	-1,02	0,4
P8	0,7	-0,54	0,31
P15	0,69	-0,52	0,32
P12	0,82	0	0,12
P17	0,24	-0,94	0,24
P18	0,61	-0,09	0,08

Berdasarkan tabel analisis validitas di atas dapat dilihat bahwa seluruh item meta-emosi valid karena memenuhi syarat kriteria kesesuaian. Secara rinci yang memenuhi ketiga kriteria *Outfit* MNSQ, *Outfit* ZSTD, dan *Pt. Measure Corr* adalah item 11, 3, 6, 9, 1, dan 7. Item yang memenuhi kriteria *Outfit* MNSQ, *Outfit* ZSTD adalah item 14, 16, 4, 13, 10, 5, 8, 15, 12, dan 18. Item yang memenuhi kriteria

Outfit MNSQ saja yaitu item 2, dan item yang hanya memenuhi kriteria *Outfit* ZSTD adalah item 17.

3.5.5.4. Rating Scale

Analisis *rating scale* dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap perbedaan pilihan jawaban yang ada dalam instrument meta-emosi. Perbedaan jawaban dapat dikatakan dipahami oleh responden jika nilai *observed average* dan *Andrich threshold* meningkat sesuai tingkatannya (Aprita & Tri, 2021). Uji *rating scale* instrument meta-emosi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Rating Scale Instrumen Meta-Emosi

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"											
CATEGORY		OBSERVED		OBSVD SAMPLE		INFIT OUTFIT		COHERENCE		ESTIM	
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	M->C	C->M	RMSR	DISCR
0	0	766	31	-.70	-.69	.99	.73	76%	71%	.4520	0
1	1	1736	69	2.64	2.64	1.03	1.09	87%	90%	.2725	1

Hasil pengolahan *rating scale* menunjukkan bahwa instrument meta-emosi dilihat dari *observed average* meningkat dari nilai -0,70 sampai dengan 2,64, yang berarti bahwa skala meningkat secara berurutan sehingga instrument meta-emosi ini valid dan dapat digunakan untuk mengukur meta-emosi.

3.5.6. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah item yang digunakan reliabel untuk mengukur variable penelitian, dalam penelitian ini variable yang diukur adalah meta-emosi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi instrumen apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2020). Kriteria reliabilitas instrumen dilihat dari nilai Alpha Cronbach sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014):

3.5.7.1. <0,50 : termasuk dalam kategori buruk

3.5.7.1. 0,050 – 0,60 : termasuk dalam kategori jelek

- 3.5.7.1. 0,60 – 0,70 : termasuk dalam kategori cukup
 3.5.7.1. 0,70 – 0,80 : termasuk dalam kategori bagus
 3.5.7.1. >0,80 : termasuk dalam kategori bagus sekali

Adapun untuk kriteria *person reliability* dan *item reliability* sebagai berikut:

- 3.5.7.1. <0,67 : termasuk dalam kategori lemah
 3.5.7.1. 0,67-0,80 : masuk dalam kategori Cukup
 3.5.7.1. 0,81-0,90 : masuk dalam kategori Bagus
 3.5.7.1. 0,91-0,94 : masuk dalam kategori Bagus Sekali
 3.5.7.1. 0,94 : masuk dalam kategori Instimewa

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak 199 responden, dan melakukan olah data dengan aplikasi Winstep, hasil *item reliability* memenuhi kriteria, namun hasil *person reliability* tidak memenuhi kriteria, sehingga dilakukan *skrining*. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa responden tidak konsisten dalam pengisian instrumen sehingga data responden yang mengalami *misfit peson* dihapus, dan data yang diolah dalam penelitian ini menjadi 139 responden.

Uji reliabilitas untuk instrument meta-emosi disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Meta-Emosi

Keterangan	Alpha Cronbach	Reliability	Separation
Person	0,62	0,65	1,32
Item		0,97	5,28

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan analisis *summary statistic rasch model* untuk instrument meta-emosi dari nilai Alpha Cronbach adalah 0,62 yang berarti masuk dalam kategori cukup dan dapat dikatakan reliable untuk mengukur interaksi antara *person* atau responden penelitian dengan item secara keseluruhan. Nilai *person reliability* yang didapatkan adalah 0,65 yang termasuk dalam kategori cukup, dan nilai *item reliability* yang didapatkan adalah 0,97 yang termasuk dalam

kategori istimewa. Dapat disimpulkan dari analisis yang dilakukan menunjukkan konsistensi jawaban responden tergolong kategori lemah, sedangkan butir item meta-emosi tergolong kategori istimewa.

Nilai *separation* instrument juga penting, karena nilai *separation person* yang tinggi menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dapat menjangkau responden dengan kemampuan tingkat tinggi sampai tingkat rendah. Sedangkan nilai *separation item* yang semakin tinggi menunjukkan pengukuran yang dilakukan semakin baik (Sumintono & Widhiarso, 2014). Rumus dalam menghitung *separation* adalah $H = \{(4 \times \text{separation}) + 1\} / 3$. Pada hasil pengolahan data dari instrument meta-emosi didapatkan *separation person* sebesar 1,32, sehingga bila digunakan rumus tersebut menjadi $H = \{(4 \times 1,32) + 1\} / 3 = 2,12$, yang dapat dibulatkan menjadi 2, artinya responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Sedangkan nilai *separation item* adalah 5,28 yang apabila dimasukkan dalam rumus adalah $H = \{(4 \times 5,28) + 1\} / 3 = 7,37$ dibulatkan menjadi 7 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan butir item tersebar ke dalam 7 kelompok.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian mengenai meta-emosi mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020-2023 dilakukan dalam beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1. Tahap Persiapan

3.6.4.1. Penentuan tema dan topik permasalahan yang akan diteliti

3.6.4.2. Menyusun proposal penelitian dan melakukan bimbingan terkait proposal penelitian

3.6.4.3. Mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak berwenang di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6.4.4. Menyusun kuesioner berdasarkan aspek-aspek teori yang diteliti

3.6.4.5. Melakukan *judgement* instrument kepada dosen pembimbing dan dosen ahli

3.6.4.6. Mengumpulkan informasi mengenai mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020-2023.

3.6.2. Tahap Pengumpulan Data

3.6.4.1. Menghubungi mahasiswa yang akan menjadi responden.

3.6.4.2. Mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa yang bersedia berpartisipasi.

3.6.4.3. Menyampaikan instruksi dan klarifikasi terkait pengisian kuesioner

3.6.3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.4.1. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari responden dan menginput data pada excel

3.6.4.2. Menginput data yang telah dikelola menggunakan Pemodelan Rasch pada aplikasi Winstep

3.6.4.3. Menganalisis data yang telah diolah sehingga memperoleh profil meta-emosi pada mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai responden penelitian

3.6.4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

3.6.4.1. Tahap penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berisi seluruh kegiatan penelitian dari tahap persiapan hingga tahap akhir

3.6.4.2. Dilakukan uji plagiarisme untuk mengecek keaslian penulisan dan sidang oleh dosen ahli

3.7. Analisis Data

Analisis data pada penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan Pemodelan Rasch pada aplikasi Winstep versi 3.75, dengan tahapan verifikasi data, penyekoran Kuisisioner, dan kategorisasi data yang dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek apakah data yang diperoleh sudah memadai untuk diolah atau belum. Pada tahap ini, data juga diperiksa untuk memastikan sudah mencapai jumlah minimal data yang diperlukan, kemudian dilakukan input data yang sudah terkumpul.

3.7.2. Penyebaran Instrumen

Penyebaran instrumen meta-emosi mahasiswa dibuat beberapa kondisi yang pada setiap kondisi memiliki dua pilihan jawaban, yaitu A dan B. Dari kedua pilihan jawaban salah satunya berisi pernyataan yang menggambarkan meta-emosi positif, dan satu pilihan lainnya berisi pernyataan yang menggambarkan meta-emosi negatif. Pilihan yang berisi pernyataan meta-emosi positif diberi bobot nilai 1, sementara pilihan yang berisi pernyataan meta-emosi negatif diberi bobot nilai 0. Berikut tabel yang menggambarkan penyebaran instrumen meta-emosi:

Tabel 3. 6 Penyebaran Instrumen Meta-Emosi

No Item	Skor Alternatif Respon	
	A	B
1	1	0
2	0	1
3	0	1
4	0	1
5	1	0
6	1	0
7	0	1
8	1	0
9	1	0

10	1	0
11	0	1
12	0	1
13	1	0
14	0	1
15	1	0
16	1	0
17	0	1
18	1	0

3.7.3. Kategorisasi Data

Tujuan dari dilakukan kategorisasi data adalah untuk melihat dan mengelompokkan data hasil penelitian ke dalam kategorisasi yang telah ditentukan. Kategorisasi data untuk variable meta-emosi menurut John M. Gottman et al., (1997), yaitu meta-emosi positif dan meta-emosi negatif. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi data menggunakan median dari skor maksimal dan skor minimal (Saifuddin, 2020, hlm. 229), skor tersebut diambil dari data yang sudah diolah melalui Winstep pada tabel 3.1, hasilnya sebagai berikut:

Skor maksimal (X_{max}) = 4,28

Skor minimal (X_{min}) = - 1,68

Median (Me) = 1,31

Pembagian kategorisasi meta-emosi mengacu pada nilai X_{max} , X_{min} , dan Me

Kemudian dalam menentukan kategorisasi meta-emosi berdasarkan rumus diatas, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7 Kategorisasi Meta-Emosi

Rumus	Skala Skor	Kategorisasi
-------	------------	--------------

$X > Me$	$X > 1,31$	Meta-emosi positif
$X \leq Me$	$X \leq 1,31$	Meta-Emosi negatif

Setelah diketahui kategorisasi data dari meta-emosi, dilakukan interpretasi data untuk kategori meta-emosi positif dan meta-emosi negatif seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8 Interpretasi Kategori Meta-Emosi

Kategori	Deskripsi
Meta-emosi positif	Mahasiswa yang termasuk dalam kategori meta-emosi positif dapat dikatakan mereka yang memiliki kemampuan dalam menyadari emosi dan membina emosi.
Meta-emosi negatif	Mahasiswa yang termasuk dalam kategori meta-emosi negatif dapat dikatakan mereka yang belum memiliki kemampuan dalam menyadari emosi dan membina emosi.

3.8. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.